

**PENGARUH *RELIGIUSITAS* TERHADAP ETOS KERJA PEDAGANG
MUSLIM DI PASAR TRADISIONAL MODAYAG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Program Studi Ekonomi Syariah pada IAIN Manado



Oleh:

Mohamad Dwi Febrian Mamonto

NIM : 20141034

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

1446 H/2025 M

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertand tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohamad Dwi Febrian Mamonto

NIM : 20141034

Program : Sarjana (Strata Satu)

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 17 Maret 2025

Saya yang menyatakan



Mohamad Dwi Febrian Mamonto

NIM.20141034

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohamad Dwi Febrian Mamonto

NIM : 20141034

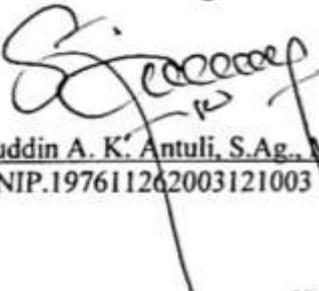
Judul Skripsi : Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Di Pasar Tradisional Modayag

Sudah dapat diajukan Ujian Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

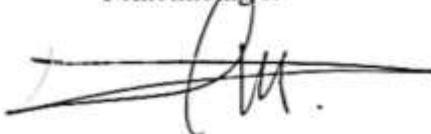
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Manado, 18 Maret 2025

Pembimbing I


Sjamsuddin A. K. Antuli, S.Ag., M.A.
NIP.197611262003121003

Pembimbing II


Muhammad Azhar Mushlih, SE., MM.
NIDN.2003038901

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A
NIP. 199403152019032018

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

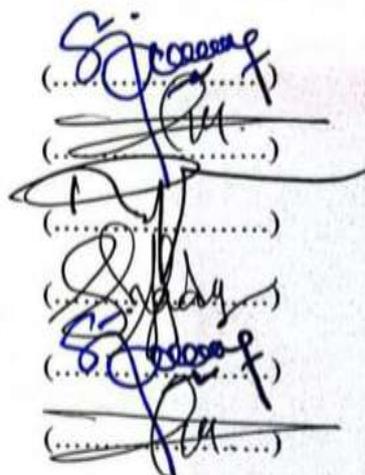
Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Pasar Tradisional Modayag" yang disusun oleh Mohamad Dwi Febrian Mamonto, NIM : 20141034, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada 28 Mei 2025 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 11 Juni 2025 M

15 Dzulhizah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	Sjamsuddin A. K. Antuli, S.Ag, M.A
Sekretaris	Muhammad Azhar Mushlihin, M.M
Munaqisy I	Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si
Munaqisy II	Nur Shadiq Sandimula, M.E
Pembimbing I	Sjamsuddin A. K. Antuli, S.Ag, M.A
Pembimbing II	Muhammad Azhar Mushlihin, M.M


 (... ..)
 (... ..)
 (... ..)
 (... ..)
 (... ..)
 (... ..)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si

NIP: 197009061998032001

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Kosonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kha	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Konsonan Rangkap

Kosonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

ةأحمدي : ditulis *Ah{madiyyah*

اية شمس : ditulis *Syamsiyyah*

3. Ta>’ Marbu>{ah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhu>riyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- b. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka tulis “t”:

- هلا نعمة : ditulis Ni'matullah
 الفطر زكاة : ditulis Zaka>t al-Fit}r

4. Vocal Pendek

Tanda *fath{ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d}amah* ditulis “u”.

5. Vokal Panjang

- “a” pajang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, da “u” panjang ditulis “u>”, masing-masing dengan tanda macron (>) di atasnya.
- Tanda *fath{ah* + huruf *ya>* ’ tanda dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fath{ah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

6. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنتم: a’antum

مؤنث: mu’annas

7. Kata Sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-:
القرآن: ditulis al-Qur’a>n
- Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:
السنة: ditulis *as-Sunnah*

8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

9. Kata Dalam Rangkaian Frasa kalimat

- Ditulis kata perkata atau;
- Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيوخ الإسلام : *Syaikh al-Islam*

ناج الشريعة : *Ta>j asy-Syari>’ah*

النصوور الإسلاممي : *At-Tas}awwur al-Isla>mi>*

10. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibukukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah 5-6)

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”

(HR. Tirmidzi)

“Semua orang memiliki gilirannya masing-masing, bersabarlah dan tunggulah giliranmu”.

(Gol D Roger 849/18:28)

ABSTRAK

Nama : Mohamad Dwi Febrian Mamonto
NIM : 20141034
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh *Religiusitas* terhadap Etos Kerja
Pedagang Muslim di Pasar Tradisional Modayag

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap etos kerja pedagang Muslim di Pasar Tradisional Modayag dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran data primer berupa kuesioner kepada para pedagang Muslim di Pasar Tradisional Modayag, dan data sekunder yang diperoleh melalui membaca, mempelajari dan memahami media lain seperti buku atau jurnal yang terkait dengan penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 96 responden dengan teknik *non probability sampling*. Analisis ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji t, uji koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS versi 22. Hasil uji t yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan yaitu nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($9,609 > 1,661$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan pada koefisien determinasi *R Square* bernilai sebesar 0,496 yang berarti bahwa religiusitas memberi pengaruh sebesar 49,6% terhadap etos kerja pedagang Muslim di pasar tradisional Modayag, dan sisanya 50,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap etos kerja pedagang. Semakin tinggi religiusitas tingkat seseorang, semakin tinggi pula komitmennya dalam bekerja dengan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat menjadi faktor utama dalam membentuk etos kerja yang kuat dikalangan pedagang Muslim. Oleh karena itu, penguatan aspek religiusitas melalui pendidikan dan pembinaan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas kerja dan perekonomian di lingkungan pasar tradisional.

Kata Kunci: *Religiusitas*, Etos Kerja, Pasar Tradisional

ABSTRACT

Name : Mohamad Dwi Febrian Mamonto
Student ID Number : 20141034
Faculty : Islamic Economics and Business
Study Program : Sharia Economics
Title : The Influence of Religiosity on the Work Ethic of Muslim Merchants in the Modayag Traditional Market

This study aims to analyze the influence of religiosity on the work ethic of Muslim traders in Modayag Traditional Market using quantitative methods through the distribution of primary data in the form of questionnaires to Muslim traders in Modayag Traditional Market, and secondary data obtained through reading, studying, and understanding other media such as books or journals related to the study. The sample consisted of 96 respondents using non-probability sampling techniques. The analysis includes validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, simple linear regression tests, t-tests, and determination coefficient tests processed using SPSS version 22. The t-test results indicate a positive and significant effect, with the calculated t-value > the critical t-value ($9.609 > 1.661$) and a significance level ($0.000 < 0.05$). Based on the coefficient of determination R Square, which is 0.496, this means that religiosity influences 49.6% of the work ethic of Muslim traders in the Modayag traditional market, while the remaining 50.4% is influenced by other factors. The results of this study show that the level of religiosity has a significant positive correlation with the work ethic of traders. The higher a person's level of religiosity, the higher their commitment to working honestly, disciplined, and responsibly. This finding confirms that religious values can be a key factor in shaping a strong work ethic among Muslim merchants. Therefore, strengthening the aspect of religiosity through education and training can be an effective strategy in improving work quality and the economy in traditional market environments.

Keywords: *Religiosity, Work Ethic, Traditional Market.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Religiusitas* terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Pasar Tradisional Modayag”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulisan dalam skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beberapa persyaratan bagi Mahasiswa yang terdaftar pada program Sarjana Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Manado, agar dapat memperoleh gelar sarjana (S.E.). penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga untuk mendekatkannya pada kesempurnaan, maka kritik dan saran akan sangat membantu dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan , baik secara moral maupun materi. Terutama kepada para pedagang di pasar tradisional modayag yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada keluarga, terutama kepada Perempuan hebat yang bernama Rusmina Alim. Perempuan itu adalah Ibuku, keningnya menempel di atas sajadah, nama penulis dilangitkannya. Segala hal yang sedang ditempuh penulis kini, tidak terlepas dari peranannya. Hanya seuntai do'a yang dapat penulis berikan, *“Jazakallahu khairan katsiran”* semoga Allah SWT membalas amal kebajikannya dengan balasan yang berlipat ganda, Aamiin. Kepada Lelaki kuat Almarhum Rusmin I. Mamonto S.Pd. yang sudah meninggal tiga tahun yang lalu, yang belum sempat penulis berikan kebahagiaan dan rasa bangga, yang tidak sempat melihat anak bungsunya menyelesaikan pendidikan terakhir dan menemani sampai wisuda. Ayah kepergianmu cukup membuatku terpukul hingga anakmu ini hilang arah dan seperti lupa arah pulang. Ayah banyak yang ingin penulis ceritakan kepadamu, bahkan masih sangat butuh bimbingan

dan nasehatmu. Doa yang tulus akan selalu kulayangkan untukmu. Ayah terima kasih. Secara khusus ucapkan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN), Prof. Dr. H. Ahmad Rajafi, M.HI dan Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN), Dr. Edi Gunawan, M.HI, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN), Dr. Hj. Salma Mursyid, M.HI dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN), Dr. Mastang Ambo Baba, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si., CGAM., CWC, Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Moh. Muzwir R. Luntajo, M.Si Wakil Dekan II, Ibu Dr. Nurlaila Harun, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Dr. Syarifuddin M.Ag..
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Lilly Anggrayni, M.S.A.
4. Pembimbing I, Bapak Sjamsuddin A.K. Antuli S.Ag., M.A. dan pembimbing II, Bapak Muhammad Azhar Mushlihin S.E., M.M. yang selama ini memberikan arahan, dukungan dan memotivasi selama bimbingan skripsi.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, yang telah banyak memberikan bimbingan ilmu dan pelayanan.
6. Teman-teman dekat saya Putri, Jihan, Yesa, Aril, Aling, Putra, Nawa, Ka Inka, Safitri, Eka, Marsel, Firhan, Bagas, yang sudah mau mendengarkan keluh kesah selama ini dan juga turut membantu memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
7. Keluarga besar Sanggar Seni Abo' Tadohe yang selalu menjadi salah satu tempat pulang bagi penulis, teman-teman yang sudah mau mendengarkan

keluh kesah selama ini dan juga turut membantu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

8. Teman-teman seperjuangan kelas A angkatan 2020 Ekonomi Syariah yang sudah saling support dalam setiap proses selama kuliah.
9. Perpustakaan IAIN Manado yang sudah menjadi tempat untuk menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini.
10. Semua Orang yang telah menjadi pengalaman terbaik dalam menuntun, membantu dan mendampingi selama ini.
11. Diri sendiri yang sudah terus berusaha hingga sampai pada titik ini, yang selalu yakin dan percaya bahwa tidak ada usaha yang mengkhianati hasil, mampukan anak laki-laki ini untuk berdiri di atas kakinya sendiri Tuhan, kuatkan batinnya untuk menghadapi apapun yang menjadi takdirnya, dan ingatkan dia selalu bahwa setiap niat baik yang sedang diusahakan tidak akan kembali dengan tangan kosong.

Terakhir diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan memberikan panduan. Penuh harapan bahwa skripsi ini akan membantu semua orang dan berkontribusi pada bidang pendidikan.

Manado, 11 Maret 2025

Mohamad Dwi Febrian Mamonto

NIM.20141034

DAFTAR ISI

<u>SURAT KEASLIAN SKRIPSI</u>	i
<u>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</u>	ii
<u>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI</u>	iii
<u>TRANSLITERASI</u>	iv
<u>MOTTO</u>	vi
<u>ABSTRAK</u>	vii
<u>KATA PENGANTAR</u>	ix
<u>DAFTAR ISI</u>	xii
<u>DAFTAR TABEL</u>	ix
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
A. <u>Latar Belakang Masalah</u>	1
B. <u>Identifikasi Masalah</u>	8
C. <u>Batasan Masalah</u>	8
D. <u>Rumusan masalah</u>	8
E. <u>Tujuan Penelitian</u>	8
F. <u>Kegunaan Penelitian</u>	8
G. <u>Definisi Operasional</u>	9
H. <u>Penelitian Terdahulu</u>	13
<u>BAB II KAJIAN TEORI</u>	20
A. <u>Religiusitas</u>	20
B. <u>Etos Kerja</u>	28
C. <u>Hubungan Antara Religiusitas dan Etos Kerja</u>	35
D. <u>Perilaku Pedagang</u>	37
E. <u>Pasar Tradisional</u>	41
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	46
A. <u>Tempat dan Waktu Penelitian</u>	47
B. <u>Rancangan Penelitian</u>	47

C. <u>Populasi dan Sampel</u>	47
D. <u>Sumber Data</u>	48
E. <u>Instrumen penelitian</u>	49
F. <u>Teknik pengumpulan data</u>	50
G. <u>Teknik analisis data</u>	52
H. <u>Hipotesis Penelitian</u>	54
<u>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	Error! Bookmark not defined.
A. <u>Gambaran Umum dan Tempat Penelitian</u> ...	Error! Bookmark not defined.
B. <u>Hasil Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
C. <u>Pembahasan</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB V PENUTUP</u>	Error! Bookmark not defined.
A. <u>Kesimpulan</u>	Error! Bookmark not defined.
B. <u>Saran</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	55
<u>LAMPIRAN</u>	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu</u>	13
<u>Tabel 3. 1 Tabel Instrumen Skala Likert</u>	49
<u>Tabel 4. 1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin</u>	Error!
Bookmark not defined.	
<u>Tabel 4. 2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia</u> ...	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 4. 5 Uji Validitas</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 4. 7 Uji Normalitas</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 4. 8 Uji Linearitas</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 4. 9 Uji Regresi Linear Sederhana</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 4. 10 Uji Parsial (Uji t)</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 4. 11 Uji Koefisiensi Determinasi</u>	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan di masyarakat, orang-orang yang berhasil dan sukses dalam hidupnya merupakan mereka yang selalu meluangkan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat dan senantiasa serius dalam mengerjakan sesuatu. Pada praktiknya, melakukan sebuah pekerjaan tentunya harus didasari oleh norma-norma dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang harus selaras dengan jiwa manusia dalam berbagai kemampuan, kognitif dan mental ketika sedang bekerja.¹ Dengan kata lain pentingnya membangun perilaku yang positif bagi tiap individu dalam bekerja salah satunya dengan memperhatikan etos kerjanya.

Bicara tentang masalah etos kerja berarti berbicara tentang masalah salah satu unsur di antara tujuh unsur budaya universal yaitu unsur sistem mata pencaharian hidup. Berbicara tentang sistem mata pencaharian hidup berarti berbicara tentang ekonomi. Berbicara tentang ekonomi berarti berbicara tentang harta sebagai kebutuhan dan kesejahteraan hidup. Harta akan diperoleh melalui kerja dan usaha maksimal dari manusia. Manusia merupakan makhluk pekerja. Hanya dengan bekerjalah manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya agar tetap bertahan. Karena itu, bekerja adalah kehidupan. Sebab melalui pekerjaan itulah, sesungguhnya hidup manusia bisa lebih berarti. Manusia harus bekerja dan berusaha sebagai manifestasi kesejatan hidupnya demi menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hakiki, baik jasmaniah maupun rohaniah, dunia dan akhirat. Namun bekerja tanpa dilandasi dengan semangat untuk mencapai tujuan

¹ I Nyoman Santiawan, 'PINTU : Pusat Penjaminan Mutu', JURNAL Pusat Penjaminan Mutu, 2.1 (2021), 91–100.

tentu saja akan sia-sia atau tidak bernilai. Inilah yang biasa dikenal dengan istilah “etos kerja”.²

Dalam prosesnya, Islam telah mengatur bagaimana dan seperti apa baiknya manusia melaksanakan pekerjaannya agar sesuai dengan ajaran agama Islam salah satunya dengan memperhatikan etos kerja. Etos Kerja merupakan pandangan bagaimana mengerjakan sesuatu secara optimal bahkan sebagai upaya mencapai kualitas kerja sesempurna mungkin. Etos kerja ini perlu dikaji lebih dalam, karena bagi umat Islam ini sangatlah penting. Etos kerja Islami yang tinggi baiknya disertai moralitas yang baik, seperti amanah (jujur), bertanggung jawab, tidak boros, penuh kesabaran dan tawakkal kepada Allah.³

Makna kata “etos” disebutkan berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang berarti watak atau karakter. Pengertian luasnya, etos ialah sikap, kebiasaan dan kepercayaan yang bersifat khusus terhadap individu atau kelompok manusia. Dari kata etos pula diambil kata etika dan etis yang merujuk pada akhlaq, yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok.⁴ Maka etos dapat diartikan sebagai suatu perilaku, sikap atau kebiasaan positif dari individu atau kelompok manusia dalam melakukan sesuatu.

Dengan jumlah penduduk muslim yang terbesar di Asia, nyatanya Indonesia masih memiliki etos kerja yang rendah. Buktinya adalah meningkatnya jumlah pengangguran pada tiap tahunnya. Data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,76% pada Februari 2025, dengan jumlah pengangguran menyentuh angka 7,28 juta orang. Lemahnya etos kerja kewirausahaan di tengah masyarakat Islam diakibatkan karena beberapa faktor budaya. Pertama, kurangnya orientasi kedepan yang membuat orang

² Fauziah Nurdin, ‘Pandangan Al-Qur’an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja’, *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah*, 17.1 (2020), 137 <<https://doi.org/10.22373/jim.v17i1.7911>>.

³ Sohari, ‘Sohari ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abstrak’, *Islamicomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 4.02 (2013), 1.

⁴ Cihwanul Kirom, ‘Etos Kerja Dalam Islam’, *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, Vol.1.No.1 (2018), 59.

sungkan dalam budaya menabung, justru orang memilih beerhutang konsumsi sesuatu yang belum miliknya. Kedua, tidak punya *growth philosophy* atau kesadaran bahwa segala sesuatu itu yang kita usahakan harus berkembang contohnya peningkatan modal. Ketiga, kurang ulet atau “cuek”. Orang kerap menyerah terhadap masalah yang datang. Keempat, *retreatism* atau berpaling pada akhirat. Orang kadang berpikir “tak apa miskin di dunia, nanti di akhirat kita masuk surga”. Bagi para kiai, itu merupakan bentuk pemutar balikan logika bagi orang-orang tidak mau berusaha.⁵

Faktor-faktor yang menyangkut religiusitas, seperti kejujuran, moral, dan juga sikap saling menghargai ini sangatlah penting pada kinerja bisnis. Agar kinerja meningkat, maka pelaku usaha perlu meningkatkan tingkat religiusitasnya. Sikap-sikap tersebut muncul dari sikap etos kerja sebagai pendorong dalam keberhasilan suatu usaha yang berasal dari ajaran agamanya. Agama sebagai pegangan untuk mengarahkan kehidupan dapat juga difungsikan sebagai motivasi atau etika dalam berwirausaha. Max Weber menganggap individu yang melakukan etos kerja sebagai upaya agar menjadi umat Tuhan yang terpilih sehingga diwujudkan dengan kerja keras. Dengan kata lain agama dapat membentuk etos kerja.⁶

Islam mempunyai pedoman dalam menuntun umatnya untuk menjalankan amalan. Pedoman tersebut adalah Al-Quran dan Sunah Nabi sebagai sumber ajaran Islam yang menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang dimana penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman serta mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Islam seringkali dijadikan sebagai model dan tatanan kehidupan yang berbudaya. Tentunya hal seperti ini dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut atas suatu tatanan tersebut,

⁵ Giri Dwinanda, ‘Pengaruh Kompetensi Disiplin Kerja Dan Etos Kerja Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai’, *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9.1 (2023), 61–71.

⁶ Viola Sedy Karolina, ‘Agama Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Entrepreneur Muslim Di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang’, 2.2 (2021), 49–50.

termasuk pada tatanan kehidupan bisnis, budaya, dan etos kerja bagi orang muslim pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁷

Salah satu bidang pekerjaan yang diperbolehkan adalah bisnis (dagang), harus dengan ketentuan dilakukan menurut syariat dan tuntutan Allah dan Rasulnya. Usaha perdagangan bukan hanya halal, melainkan juga mulia apabila dilakukan jujur dan benar berdasarkan prinsip syari'at Agama Islam.⁸ Islam tentunya telah mengatur semua sisi kehidupan manusia salah satunya sisi bisnis atau dagang. Seorang pedagang haruslah bisa dipercaya, seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad yang selalu memberikan hak pembeli dan orang-orang yang mempercayakan modal kepadanya. Dalam dunia bisnis, nilai-nilai amanah sama pentingnya dengan nilai-nilai Siddiq. Bagi pedagang, sifat amanah akan membawa keuntungan besar.⁹

Perdagangan merupakan aktivitas yang dijalankan oleh manusia sedunia, mulai dari berdagang kebutuhan primer sampai kebutuhan barang mewah. Tidak hanya itu, perdagangan juga salah satu usaha bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah. Nabi Muhammad adalah pedagang dimana mulai dari umur tujuh tahun dia sudah diajak oleh pamanya Abu Tholib berdagang ke Syam dan sejalan dengan usianya yang semakin dewasa, Muhammad semakin giat berdagang baik dengan modal sendiri maupun bermitra dengan orang lain. Nabi Muhammad adalah seorang pedagang yang professional di dalam menjalankan dagangannya. Dia dikenal sebagai orang yang jujur dalam berbisnis, sehingga menjadikan banyak orang yang

⁷ Putri Nur Huzaini, Mustafa Kamal Rokan, and Rahmi Syahriza, 'Pengaruh Etika Kerja Islam Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi', *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2023), 51–70 <<https://doi.org/10.70136/eliqtishod.v7i1.367>>.

⁸ Muliati Muliati, 'Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Pasar Sentral Kabupaten Pinrang', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 2.VI (2013), 101–15.

⁹ Aqil Barqi Yahya, 'Etika Bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah Muhammad SAW Sebagai Pedoman Berwirausaha', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2020), 91–100

percaya kepadanya.¹⁰ Oleh karena itu, sudah sepatutnya setiap kita yang sedang menjalankan sebuah bisnis haruslah mencontoh cara Nabi Muhammad dalam berbisnis.

Etos kerja pedagang yang mencakup sikap, perilaku, dan komitmen dalam menjalankan usaha, merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan usaha mereka. Etos kerja yang baik akan meningkatkan produktivitas kejujuran, dan kepercayaan konsumen, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pedagang. Dalam konteks pedagang muslim, religiusitas atau tingkat kesalehan beragama dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap etos kerja mereka. Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardhimas Indra Wijaya, Pardiman, dan Djony Harijanto dalam penelitian mereka dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim (Studi Kasus Pasar Besar Kota Malang) Tahun 2022. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap etos kerja pedagang muslim.¹¹

Pasar merupakan kumpulan penjual potensial atas tawaran pasar tertentu. Selaras dengan perkembangannya, pasar terbagi menjadi pasar tradisional dan juga pasar modern. Karakteristik pasar tradisional yakni merupakan sebuah tempat berbisnis ritel dalam wilayah kota yang dilakukan dengan proses tawar menawar dalam bertransaksi, dapat menampung banyak penjual juga dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern serta memiliki golongan pedagang menengah

¹⁰ Alwi Musa Muzaiyin, M.Sy., ‘Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)’, *Qawānin Journal of Economic Syariah Law*, 2.1 (2018), 70–94.

¹¹ R. Ardhimas Indra Wijaya, Pardiman, and Djony Harijanto, ‘Pengaruh Religiusitas Dan Etika Kerja Islami Terhadap Etos Kerja’, *Jurnal Reflektika*, 17.2 (2022), 1-16

ke bawah, dan memiliki waktu operasi rata-rata dimulai saat subuh sampai siang ataupun sore hari.¹²

Pesatnya perkembangan ekonomi yang mengakibatkan tingginya persaingan dalam dunia bisnis. Persaingan yang begitu tinggi mengakibatkan para pelaku bisnis mencari berbagai cara untuk bisa meraup keuntungan bahkan para pedagang sering mengabaikan etika dalam berbisnis. Dalam konteks pedagang Muslim di Pasar tradisional Modayag, ada yang belum menjadikan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, dan muamalah yang baik yang dijadikan sebagai dasar dalam berdagang yang menunjukkan kurangnya pemahaman etos kerja Islam bagi beberapa pedagang. Permasalahan seperti inilah yang tidak mencerminkan etos kerja yang baik bagi para pedagang sehingga menimbulkan kerugian kepada konsumen. Pembeli atau konsumen sangat mendambakan adanya keseimbangan dalam transaksi perdagangan khususnya di pasar tradisional yang dilakukan dengan dasar kejujuran serta terhindar dari kecurangan maupun penyimpangan lainnya.

Pasar tradisional adalah salah satu pilar penting dalam perekonomian masyarakat, terlebih di daerah-daerah yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan budaya lokal. Persaingan usaha yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, etos kerja menjadi salah satu faktor kunci yang dapat menentukan keberhasilan dan keberlangsungan usaha bagi para pedagang. Etos kerja yang mencerminkan sikap, semangat, dan tanggung jawab seseorang dalam bekerja, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, akan tetapi juga oleh nilai-nilai agama yang dianutnya. Dalam konteks pedagang Muslim, ajaran Islam telah memberi pedoman yang jelas tentang etika berdagang, seperti kejujuran, berlaku adil, bertanggung

¹² Altje Lenny Tumbel and Paulina Van Rate, 'Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Di Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Tradisional Di Kota Manado)', *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 2.2 (2015), 60–72 <www.media.neliti.com/media/publications/108722-ID-Pengaruh-Bauran-Pemasaran-Terhadap-Keput.pdf>.

jawab, dan kerja keras. Nilai-nilai inilah yang harus menjadi landasan utama dalam aktivitas berdagang sehari-hari. Pedagang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi diyakini akan menjalankan usahanya dengan penuh integritas, menghindari praktik curang, serta menunjukkan dedikasi dan ketekunan dalam bekerja.

Namun demikian, tidak semua pedagang Muslim menunjukkan tingkat etos kerja yang sama meskipun mereka berada dalam kondisi lingkungan sosial dan budaya yang sama. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana religiusitas benar-benar mempengaruhi etos kerja bagi pedagang. Apakah tingkat religisuitas yang tinggi selalu sejalan dengan etos kerja yang baik? Atau justru ada faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk etos kerja pedagang?. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan guna memahami pengaruh religiusitas terhadap etos kerja pedagang Muslim di Pasar tradisional Modayag.

Pada tahun 2013 pasar Modayag Kabupaten Bolaang Mondondow Timur (Boltim), di Desa Purworejo dibangun untuk menggantikan pasar lama yang sudah kurang layak lagi dan mengganggu aktivitas lalu lintas di kecamatan Modayag. Pasar Tradisional Modayag merupakan salah satu pusat transaksi jual beli barang dan jasa khususnya masyarakat di Kecamatan Modayag. Terletak di Desa Purworejo, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara. Pasar Tradisional Modayag diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada 28 Agustus 2015. Seperti pasar pada umumnya, di pasar tradisional modayag terdapat beberapa jenis pedagang seperti pedagang sayur-mayur, pedagang pakaian, pedagang makanan/kue, dan lain sebagainya. Pasar ini juga sudah memiliki sarana dan prasarana yang dibangun pemerintah guna mempermudah masyarakat, seperti adanya fasilitas-fasilitas kios, toko, tenda jajanan, tenda buah, tenda ikan, tenda sayuran dan lain sebagainya.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DI PASAR MODAYAG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai religius dengan praktik kerja bagi beberapa pedagang Muslim di Pasar Tradisional Modayag.
2. Adanya perbedaan pemahaman pedagang terhadap religiusitas dan pengaruhnya terhadap etos kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pedagang Muslim saja yang berjualan di pasar tradisional modayag serta penelitian ini berfokus pada dua variabel utama yaitu pada religiusitas pedagang dan etos kerja mereka.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap etos kerja pedagang Muslim di pasar tradisional Modayag.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan adanya penelitian ini yakni untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap etos kerja pedagang Muslim di Pasar tradisional Modayag.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berharga pada pengembangan pengetahuan pada bidang Agama dan juga perilaku kerja serta diharapkan mampu memperkaya pemahaman tentang hubungan antara nilai-nilai religius dan praktik ekonomi dalam masyarakat Muslim.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu mengeksplorasi hubungan antara religiusitas dan etos kerja serta dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor religius yang berperan dalam membentuk etos kerja yang kuat dikalangan pedagang Muslim.
2. Kegunaan secara praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti khususnya bagi masyarakat khususnya pedagang dalam praktik bisnisnya di Pasar.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam bidang Ekonomi Syariah.
 - c. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya informasi tentang etos kerja pedagang Muslim bagi institusi dan bagi pembaca.

G. Definisi Operasional

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). variabel bebas (*independent variable*) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah religiusitas (X). variabel terikat (*dependen variable*) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah etos kerja (Y).

1. Religiusitas (X) variabel independen

Religiusitas atau keberagamaan adalah suatu keadaan dimana seseorang terdorong untuk bersikap dan bertingkah laku yang berkaitan dengan agama yang dianutnya. Dalam Islam, religiusitas seseorang dapat dilihat dari sisi syariah, akidah, dan akhlak. Sementara itu menurut Glock terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu; *pertama*, dimensi ideologi atau dimensi keyakinan akan adanya Tuhan, malaikat, surga dan lainnya. *Kedua*, dimensi peribadatan, yaitu perilaku seperti cara ibadah. *Ketiga*, dimensi penghayatan, yakni dimensi yang berkaitan dengan perasaan atau kekhusukan dalam beribadah. *Keempat*, dimensi pengetahuan atau pemahaman terhadap ilmu ajaran agamanya. *Kelima*, dimensi pengamalan, yakni suatu akibat dari ajaran agama yang diterapkan melalui sikap maupun perilaku dalam kehidupannya.¹³

Religiusitas terdapat beberapa indikator yang merupakan turunan dari dimensi-dimensi tersebut yaitu antara lain:

- a) Dimensi keyakinan; Kepercayaan terhadap doktrin-doktrin agama, keyakinan terhadap eksistensi Tuhan, keyakinan terhadap kitab suci sebagai wahyu Ilahi, keyakinan akan adanya kehidupan setelah mati.
- b) Dimensi Peribadatan; Frekuensi ibadah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, kepatuhan terhadap ajaran agama dan perintah agama.
- c) Dimensi Penghayatan; Perasaan kedekatan dengan tuhan, pengalaman transformasi atau perubahan hidup yang berkaitan dengan agama.
- d) Dimensi pengetahuan; pemahaman tentang ajaran-ajaran agama, pengetahuan akan sejarah dan tokoh-tokoh agama.

¹³ Aisya Farah Sayyidah and others, 'Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis', *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 13.2 (2022), 103–15.

- e) Dimensi pengamalan; Pengaruh Agama terhadap moral dan etika pribadi, dampak agama terhadap perilaku sehari-hari, integrasi nilai-nilai Agama dalam pengambilan keputusan.

2. Etos kerja (Y) variabel dependen

Etos kerja adalah sesuatu yang menggambarkan sikap dan nilai-nilai yang mendorong seseorang untuk bekerja keras, tekun dan berkomitmen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Etos kerja mencakup keyakinan bahwa usaha dan kerja keras akan membentuk hasil yang baik dan berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴ Adapun indikator etos kerja antara lain:

- a) Kedisiplinan; tepat waktu datang dan pulang kerja, mematuhi peraturan dan kebijakan tempat bekerja.
- b) Tanggung Jawab; menjaga kepercayaan yang diberikan, mengakui kesalahan dan berusaha memperbaiki.
- c) Kerja Keras; bersedia bekerja lebih dari jam kerja yang ditentukan jika diperlukan, berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang terbaik, tidak mudah menyerah mencari solusi dalam menghadapi masalah.
- d) Profesionalisme; menjaga etika dan sopan santun dalam bekerja, menghargai rekan kerja, memisahkan masalah pribadi dan pekerjaan.
- e) Inisiatif; aktif mencari kerja untuk meningkatkan kinerja, mengambil tindakan tanpa harus menunggu instruksi.
- f) Kerja Sama; bersedia membantu rekan kerja yang membutuhkan, menghargai perbedaan pendapat.
- g) Ketekunan; tidak mudah putus asa dalam bekerja, konsisten dalam mencapai tujuan, menunjukkan semangat dan motivasi yang tinggi dalam bekerja.

¹⁴ Helmy Syamsuri and others, 'Economics and Digital Business Review Etos Kerja Dalam Al-Qur ' an', 5.1 (2024), 284–99.

- h) Kejujuran; transparan dalam bekerja, tidak terlibat dalam tindakan korupsi/penipuan, menjaga integritas dalam setiap tindakan dan keputusan.

3. Pasar Tradisional Modayag

Pengertian pasar adalah mekanisme antara pihak penjual dan pembeli untuk transaksi atas barang dan jasa. Dalam perkembangannya, pasar diklasifikasikan menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat, dengan tempat usaha berupa toko, kios, tenda dan sejenisnya. Pasar Tradisional Modayag merupakan salah satu pusat transaksi jual beli barang dan jasa khususnya masyarakat di Kecamatan Modayag. Terletak di Desa Purworejo, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara. Pasar Tradisional Modayag diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada 28 Agustus 2015. Seperti pasar pada umumnya, di pasar Modayag terdapat beberapa jenis pedagang seperti pedagang sayur-mayur, pedagang pakaian, pedagang makanan/kue, dan lain sebagainya. Namun, tak sedikit masyarakat yang mendapati perilaku beberapa pedagang yang kurang etis dalam dari sisi pelayanan yang bisa jadi disebabkan karena kurangnya pemahaman mereka tentang agama dalam kaitannya dengan usaha perdagangannya.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

Tabel 1. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Iman Setya Budi dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Religiusitas terhadap Etos Kerja Pedagang Banjar di Pasar Sudimampir Banjarmasin” tahun 2019. ¹⁵	Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel independen (religiusitas) dan variabel dependen (etos kerja)	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempat penelitian, teori penelitian, serta subjek penelitiannya.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh religiusitas terhadap etos kerja pedagang banjar di pasar Sudimampir. Hal tersebut ditunjukkan nilai probabilitas signifikan sebesar

¹⁵ Iman Setia Budi, ‘Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Banjar Di Pasar Sudimampir Banjarmasin’, *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 5.2 (2020), 102.

				0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$).
2.	Ardhimas Indra Wijaya, Pardiman, dan Djony Harijanto dalam penelitian mereka dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim (Studi Kasus Pasar Besar Kota Malang) Tahun 2022.” ¹⁶	Persamaan penelitian ini dan penelitian saya yaitu terletak pada metode yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif dan subjek yang sama yakni pedagang Muslim di pasar.	Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat penelitian, teori penelitian, serta jumlah variabel independen yang digunakan.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap etos kerja pedagang pedagang muslim dan pada variabel etika kerja

¹⁶ R. Ardhimas Indra Wijaya, Pardiman, and Djony Harijanto, ‘Pengaruh Religiusitas Dan Etika Kerja Islami Terhadap Etoskerja’, *Jurnal Reflektika*, 17.2 (2022), 1–16.

				islami berpengaru h positif dan signifikan terhadap etos kerja pedagang muslim di pasar besar kota Malang
3.	Hesty Febriyanti dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Religiusitas terhadap Etos Kerja (studi pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur” tahun 2022. ¹⁷	Persamaan dalam penelitan ini terletak pada variabel yang digunakan yakni variebel religiusitas dan variebel etos kerja.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, teori penelitia, serta objek dan subjek penelitian, teknik pengolahan data, jumlah variabel penelitian yang	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan religiusitas terhadap etos kerja pada Universitas Muhamma

¹⁷ R Salsabila and V Anitra, ‘Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur’, *Borneo Student Research (BSR)*, 2.2 (2021), 1477–86.

			digunakan.	diyah
4.	Raihanul Akmal, Armiadi Musa, Azharsyah Ibrahim, dalam penelitian mereka dengan judul “Pengaruh religiusitas terhadap Perilaku Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Tradisional di Kota Banda Aceh. ¹⁸	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu religiusitas, juga subjeknya yakni pedagang di Pasar tradisional.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dependen pada penelitian terdahulu menggunakan variabel perilaku etika bisnis Islam.	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukk an bahwa religiusitas (keyakinan, praktik agama, pengamala n agama dan pengetahua n agama) berpengaru h positif dan signifikan

¹⁸ Universitas Islam Negeri Ar-raniry, ‘Kehidupan Manusia Secara Menyeluruh , Serta Memberikan Solusi Untuk Membentuk Para Pedagang Yang Bernilai Baik Dan Dapat Memajukan Usaha Yang Menyimpang Dari Segala Ketentuannya . 3 Begitu Juga Dengan Penerapan Prinsip Tertinggi Bagi Pedagang Maupun Pembe’, 1.2 (2013), 1–21.

				terhadap perilaku etika bisnis Islam pedagang
5.	Diah Ayu Fitriana dalam penelitian Skripsi dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Motivasi intrinsik Terhadap Etos Kerja Karyawan BRI Syariah KC Madiun” tahun 2019. ¹⁹	Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan, serta variabel independen yang digunakan yakni variabel religiusitas.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian saya adalah penelitian terdahulu ini menambahkan motivasi intrinsik sebagai variabel bebas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap etos kerja karyawan, sedang motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap etos kerja karyawan BRI Syariah KC

¹⁹ Diah Ayu Fitriana, *Pengaruh Religiusitas Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Etos Kerja Karyawan Bri Syariah Kc Madiun*, *Journal Ekonomi Dan Bisnis*, 2019, LIII.

				Madiun.
6.	Ma'zumi, Taswiyah dan Najmudin dalam penelitiannya dengan judul "Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional (Studi empiris pada Masyarakat Pasar Tradisional di Kota Serang Provinsi Banten). ²⁰	adapun persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada pasar tradisional sebagai lokasi penelitian.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini menggunakan aspek perilaku ekonomi sebagai variabel Y sedangkan penelitian saya menggunakan aspek etos kerja sebagai variabel Y	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh religiusitas (<i>variabel X</i>) terhadap perilaku ekonomi (<i>variabel Y</i>) pada masyarakat pasar tradisional di kota Serang Provinsi Banten berdasarkannya nilai <i>r square</i> 81,17 dan <i>nilai results for inner weights</i>

²⁰ Ma'zumi, Taswiyah, and Najmudin, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional (Studi Empiris Pada Masyarakat Pasar Tradisional Di Kota Serang Provinsi Banten)', 34 (2013), 1–23.

				48.095. berdasarkan analisis pengaruh tersebut dapat dilihat bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perilaku ekonomi (distributor dan konsumen) dibandingkan aspek lain
7.	Elvi Nilda, Syukrawati, dan Vhyola Dewi Kartika dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Paham Keagamaan Dan Religiusitas Terhadap	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terdapat pada variabel X yang digunakan,	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa paham keagamaan memiliki

	Etos Kerja Pedagang Muslim Di Kota Sungai Penuh” Tahun 2025. ²¹	penelitian kuantitatif dengan fokus subjeknya yaitu pedagang Muslim.	yaitu pada penelitian ini memisahkan antara keagamaan(X1) dan religiusitas (X2), sedangkan dalam penelitian saya hanya menggunakan satu variabel X yaitu religiusitas.	pengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja pedagang. Selain itu religiusitas juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap etos kerja
--	--	--	--	--

BAB II KAJIAN TEORI

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Secara etimologi, religi berasal dari bahasa latin “*religio*” yang akar katanya adalah “*re*” dan “*ligare*” yang memiliki arti mengikat kembali. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam religi terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi yang bersifat mengikat diri seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia, alam dan Tuhan. Menurut Mensen, religiusitas berasal dari bahasa latin yakni “*relegare*”

²¹ Elvi Nilda, Syukrawati, and Vhyola Dewi Kartika, 'Pengaruh Paham Keagamaan Dan Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Di Kota Sungai Penuh', '3 1,2,3', 24.7 (2024), 28–42.

yang bermakna mengikat atau ikatan bersama. Religiusitas adalah sebuah ungkapan spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual.²² Dengan kata lain religiusitas adalah bentuk penghayatan seseorang dalam beragama yang menjadikan agama sebagai pembimbing perilaku, sehingga perilakunya selalu berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakini.

Kata agama memiliki akat kata dari bahasa sansekerta, yaitu kata “a” dan “gama”, yang dimana “a” artinya tidak, dan “gama” artinya kacau’ dengan demikian agama memiliki arti tidak kacau atau tertib. Sedangkan pada istilah lain agama memiliki arti peraturan.

Dalam bahasa Arab, seperti yang dapat dilihat dalam Kamus Al-Mawrid karya Ba’albaki, religiusitas memiliki tiga makna, yaitu *takwa*, *wara’* dan *tadayyun*. Ketiga kata tersebut memberi makna bahwa religiusitas itu identik dengan sikap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap inilah yang disebut dengan kesalehan hidup. Jadi orang yang religius artinya orang yang saleh dalam hidupnya. Terdapat dua dimensi dalam kesalehan, yaitu dimensi vertikal (*hablun min Allah*) dan dimensi horizontal (*hablun min an-nas*).²³

Dalam pengertian lain, religiusitas mempunyai arti: *pertama*, kamus sosiologi menjelaskan religiusitas adalah bersifat keagamaan atau ketaatan dalam beragama, *kedua*, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan tingkat kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, atau membaca kitab suci. *Ketiga*, yakni religiusitas sebagai perwujudan hubungan yang baik antara Allah SWT, dari yang lain yaitu makhluknya.

Religiusitas dapat dikatakan sebagai satu kesatuan yang terbentuk dari unsur-unsur yang sifatnya menyeluruh yang menjadikan seseorang

²² Abdul Latif Rizqon Ahda Segati, ‘Berzakat Harta’, *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*, 04.04 (2021), 1313–24.

²³ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, hal. 8.

menjadi orang yang beragama tidak hanya sekedar mempunyai agama. Melainkan religiusitas seseorang mencakup pengetahuan dalam Agama, moralitas dalam beragama, serta sikap sosial keagamaan. Dalam agama Islam, religiusitas seseorang dapat dilihat dari sisi syariah, akidah, dan akhlak seseorang atau bisa dilihat dari ungkapan lain seperti iman, islam, ihsan.²⁴

Menurut Glock, religiusitas adalah pengetahuan individu mengenai agama yang dianutnya, sebuah keyakinan yang didasarkan pada pengetahuan tersebut, juga sikap dan perilaku keagamaan yang diungkapkan sesuai dengan keyakinan tersebut. Salah satu faktor utama yang mampu menentukan sikap dan juga perilaku seseorang yaitu adalah Agama. Faktor agama mampu memberikan pemahaman tentang seperti apa dan bagaimana seharusnya seseorang berperilaku di lingkungan tempat kerja, dan bagaimana bersikap yang benar. Pada umumnya semua agama memiliki perilaku, prinsip, dan ajaran positif yang menyediakan kehidupan yang jauh lebih baik secara moral dan memuaskan secara pribadi bagi individu dan masyarakat. Konsep religiusitas yang dianggap sebagai faktor dasar juga positif dalam pola perkembangan manusia oleh para psikolog yang begitu menarik perhatian ada pada refleksi agama dalam kehidupan manusia.²⁵ Ulasan-ulasan tersebut mengusulkan hasil yang signifikan yang berkenaan dengan pengaruh religiusitas terhadap sikap, perilaku, juga persepsi moral seseorang di tempat kerja.

Religiusitas atau keberagamaan umumnya dipahami dengan beberapa pengertian seperti: keterikatan terhadap keyakinan agama (kognitif), keikutsertaan dalam aktivitas agama (perilaku), skeptisme. Religiusitas dan agama saling mendukung dan melengkapi karena keduanya merupakan dampak logis dari kehidupan manusia yaitu pada kehidupan

²⁴ Sayyidah and others.

²⁵ Misbachul Munir and others, 'Pengaruh Motivasi Kerja, Religiusitas, Kepemimpinan Dan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan', *Jurnal Baruna Horizon*, 5.2 (2023), 88–99 <<https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v5i2.83>>.

pribadi dan kehidupan ditengah masyarakat. Perwujudan religiusitas yang terpenting adalah seseorang dapat merasakan secara batin tentang Tuhan, hari akhir serta komponen agama, dengan demikian bahwa religiusitas merupakan konsep untuk menjelaskan kondisi yang tidak dapat dipisahkan antara religiusitas dan spiritualitas.²⁶

Sementara itu, beberapa intelektual Muslim Indonesia memberikan definisi religiusitas adalah sebagai berikut:

- a. Mangunwijaya mendefinisikan religiusitas sebagai aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati dan sikap personal. Religiusitas merupakan wujud nyata dari keberagamaan seseorang . menurut pendapat ini, religiusitas lebih melihat aspek yang ada dalam hati nurani (*qalb*), sikap personal, dan cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi) ke dalam pribadi manusia.
- b. Nasution dalam bukunya “Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya” menegaskan bahwa keberagamaan mengandung makna ikatan, tunduk serta patuh pada suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, yaitu Tuhan. Dengan beragama, secara sadar manusia akan berperilaku tunduk dan taat sepenuhnya kepada Tuhan tanpa ada paksaan, sehingga manusia mampu merasakan kebahagiaan, ketenangan, dan ketentraman hidup.
- c. Menurut Shihab religiusitas mempunyai tiga arti. Pertama, religius artinya taat beragama. Kedua, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan yang diekspresikan dengan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ketiga, wujud interaksi harmonis antara Tuhan dan makhluk.

Dari ketiga definisi religiusitas yang diuraikan di atas, religiusitas merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran agama yang

²⁶ Mochamad Rofik, ‘Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Religiusitas Dan Motivasi Internal Yang Dimediasi Etos Kerja’, *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1.2 (2022), 185–95 <<https://doi.org/10.55606/jempper.v1i2.395>>.

dianutnya dan praktik ritual baik dalam konteks hubungan dengan Allah baik secara vertikal maupun horizontal, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.²⁷

Religiusitas sering memberikan makna dan tujuan dalam hidup. Ketika seseorang merasa bahwa pekerjaan yang mereka tekuni adalah bagian dari panggilan atau sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan, mereka cenderung lebih termotivasi secara baik. Seseorang yang religious cenderung memegang nilai-nilai etika yang kuat, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Nilai-nilai seperti inilah yang dapat berkontribusi pada perilaku kerja yang konsisten dan positif. Setiap agama mengajarkan pentingnya disiplin juga kerja keras.

Praktik-Praktik keagamaan, seperti berdoa, dapat membantu seseorang untuk mengelola stress dan emosi. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap tenang dan selalu fokus dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Religiusitas seringkali mengajarkan pentingnya membantu orang lain dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Keyakinan religious dapat memberikan rasa harapan dan kepercayaan bahwa usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil, meningkatkan fokus dan ketahanan dalam menghadapi situasi-situasi sulit. Dengan berbagai pengaruh ini, religiusitas dapat membentuk sikap juga perilaku yang dapat mendukung etos kerja yang kuat, yang dapat berdampak positif pada produktivitas dan kualitas kerja.

Dalam Al-Qur'an, religiusitas tersirat di surat Al-Baqarah ayat 208 yang menjelaskan tentang himbuan terhadap umat Islam untuk beragama secara penuh. Seorang Muslim yang beragama secara penuh dalam aktivitas kesehariannya ia menanamkan nilai-nilai keislaman baik dalam ruang lingkup ibadah maupun bermuamalah. Bunyi surat Al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

²⁷ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat. Hal.11-14

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman! Masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (Qs. Al-Baqarah: 208).

Dari ayat tersebut umat Muslim diminta untuk menjalankan Islam secara kaffah/(menyeluruh). Islam kaffah haruslah mencakup seluruh bidang kehidupan yang bersifat ritual (ibadah) maupun sosial kemasyarakatan (*muamalah*). Jika ibadah dijalankan sebagai hakikat hidup manusia sebagai hamba Allah maupun khalifah dimuka bumi, maka Muamallah merupakan *rules of game* bagi manusia dalam kehidupan sosial tanpa memandang status agamanya, kaya atau miskin, dan lain sebagainya. Aspek muamalah tersebut mencakup antara lain politik Islami, budaya islami, hukum islami merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan agar dapat menjalani kehidupan Islami secara kaffah atau dengan kata lain Islam secara kaffah maka perekonomian seseorang harus didasarkan pada syariah Islam.

Menurut Antonio ibadah diperlukan untuk menjelaskan hakikat hidup manusia sebagai hamba Allah maupun khalifah di muka bumi. Muamalah merupakan tatanan kehidupan sosial bagi manusia tanpa memandang muslim non-muslim, kaya-miskin, dan sebagainya. Aspek muamalah tersebut mencakup antara lain politik islami, ekonomi islami, budaya islami, dan hukum islami. Ini merupakan salah satu aspek yang harus agar dapat menjalani kehidupan Islami secara *kaffah* atau dengan kata lain agar

dapat ber-Islam secara kaffah maka perekonomian seseorang haruslah didasarkan pada syariah Islami.²⁸

2. Dimensi Religiusitas

Konteks religiusitas dalam Islam menurut Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso menyatakan bahwa terdapat 5 dimensi dalam religiusitas, yaitu:

- a. Keyakinan (*ideologis*), merupakan tingkat sejauh mana seseorang dapat menerima sesuatu yang dogmatic dalam agamanya. Dimensi ini berisi pengharapan dimana orang-orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Maka dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilaksanakannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama;
- b. Praktik Agama (*ritualistic*), merupakan tingkatan sejauh manakah seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban dalam agamanya. Cakupan dimensi ini seperti perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang-orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama apa yang dianutnya;
- c. Pengalaman (*eksperiential*), adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Dalam Islam cakupan dimensi ini meliputi perasaan dekat dengan Allah, dicintai Allah, doa-doa yang dikabulkan, rasa syukur kepada Allah, dan lain sebagainya.

²⁸ Syafii Antonio. (2007). *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Tazkia Publishing

- d. Pengetahuan Agama (*intellectual*), yakni tingkat sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci. Dalam Islam meliputi pengetahuan tentang Al-Quran, pokok-pokok ajaran agama yang wajib dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam.
- e. Pengamalan/konsekuensi, merupakan dimensi yang mengukur seberapa jauh perilaku seseorang termotivasi dari ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku terhadap sesama manusia. Dalam Islam dimensi ini mencakup perilaku suka menolong, menegakkan kebenaran, berkeadilan, jujur, memaafkan, menjaga amanat, menjaga lingkungan berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan lain sebagainya.²⁹

3. Indikator religiusitas

- a. Dimensi keyakinan; Kepercayaan terhadap doktrin-doktrin agama, keyakinan terhadap eksistensi Tuhan, keyakinan terhadap kitab suci sebagai wahyu Ilahi, keyakinan akan adanya kehidupan setelah mati.
- b. Dimensi Peribadatan; Frekuensi ibadah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, kepatuhan terhadap ajaran agama dan perintah agama.
- c. Dimensi Penghayatan; Perasaan kedekatan dengan tuhan, pengalaman transformasi atau perubahan hidup yang berkaitan dengan agama.
- d. Dimensi pengetahuan; pemahaman tentang ajaran-ajaran agama, pengetahuan akan sejarah dan tokoh-tokoh agama.
- e. Dimensi pengamalan; Pengaruh Agama terhadap moral dan etika pribadi, dampak agama terhadap perilaku sehari-hari, integrasi nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan.

²⁹ Eva Mardiana, Husni Thamrin, and Putri Nuraini, 'Analisis Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Kota Pekanbaru', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4.2 (2021), 512–20.

B. Etos Kerja

1. Pengertian etos kerja

Etos secara bahasa berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberi arti sikap, kepribadian, karakter, watak, serta keyakinan akan sesuatu yang dimiliki oleh individu atau kelompok masyarakat. Etos sendiri dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos juga dikenal kata *etika*, *etiket*, *etis* yang mendekati pengertian akhlak atau nilai-nilai yang punya kaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos terkandung pula semangat yang kuat dalam mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, bahkan berupaya mencapai kualitas kerja sesempurna mungkin.

Etos yang bermakna nilai moral adalah sebuah pandangan yang bersifat mendarah daging. Dia merasakan kalau hanya dengan bekerja dengan cara terbaiklah nilai-nilai Islam yang diyakininya dapat terwujud. Oleh karena itu, etos bukan hanya sekedar sikap, melainkan lebih dalam lagi, etos adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang. Dengan demikian secara sederhana etos kerja merupakan sesuatu yang mencerminkan semangat, disiplin, dan produktivitas seseorang. Jika seseorang memiliki etos kerja yang rendah, maka dapat dipastikan produktivitasnya juga rendah.

Seseorang yang mempunyai etos kerja yang baik, ia tak mungkin membiarkan dirinya dalam tindakan penyimpangan yang membinasakan. Sebagaimana sabda Rasulullah : *“barangsiapa di antara kamu melihat terjadinya kemungkaran, hendaklah kamu cegah dengan tangan; apabila tidak sanggup dengan tangan, hendaklah dengan lidah; dan apabila tidak sanggup dengan lidah, cegahlah dengan hati; tetapi yang terakhir ini adalah selemah-lemahnya iman.”*(HR Muslim)

Etos bukanlah sekedar bergerak atau bekerja, melainkan pribadi yang memuat moral dan menjadikannya landasan bagi dirinya dalam menggapai makna hidup yang diridhoi Allah. Sehingga etos kerja punya kaitan

dengan semangat, kejujuran, dan kepiawayan dalam bidangnya (*professional*). Ali bin Abi thalib r.a. berkata, “mencukupkan diri dengan sesuatu yang berada ditanganmu adalah lebih kusukai bagimu daripada usahamu memperoleh apa yang ada di tangan orang lain. Pahitnya kegagalan untuk memiliki sesuatu adalah lebih “manis” dari pada meminta kepada orang lain. Pekerjaan tangan paling sederhana sekalipun, demi mempertahankan harga diri, jauh lebih utama dari pada kekayaan yang disertai penyelewengan.”

Sementara kerja atau berkerja merupakan segala aktivitas yang dinamis (gerak) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan dalam mencapainya diperlukan upaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian diri kepada Allah SWT. Bekerja dinamakan dinamis dengan makna bahwa seluruh aktivitas seorang Muslim harus penuh dengan tantangan, selalu mencari terobosan baru serta tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan.

Etika bisnis adalah studi tentang tindakan yang sah dan moral yang diambil oleh seseorang. Etika bisnis yang baik ialah mencakup kejujuran, loyalitas, ketepatan serta disiplin. Menerapkan prinsip-prinsip kejujuran dalam berbisnis dapat dilaksanakan dengan beberapa cara seperti menampilkan kesesuaian antara gambar dan barang yang dijual. Keakuratan deskripsi barang yang disediakan sesuai dengan kondisi sebenarnya, dan mengirimkan barang yang sesuai dengan yang di pesan. Prinsip ini mampu memberikan dampak yang positif bagi penjual, karena perilaku jujur akan meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap penjual. Dengan kepercayaan yang tinggi, pembeli cenderung akan terus melakukan pembelian secara berulang dari penjual, yang akan memberikan keuntungan besar dan meningkatkan penjualan. Prinsip tanggung jawab adalah kewajiban bagi setiap pihak yang terlibat dalam proses transaksi jual beli. Penjual wajib bertanggung jawab atas barang

yang dijual, sementara pembeli harus bertanggung jawab untuk memberikan bayaran atas barang yang dipesannya. Tanggung jawab adalah sikap yang harus dimiliki semua pihak dalam transaksi jual beli guna mencegah kerugian.³⁰

Menurut Ahmad Azizi, etos kerja Islami adalah semangat kerja yang muncul dari keyakinan dan juga nilai-nilai dalam Islam yang memberi dorongan kepada seseorang untuk bekerja secara profesional, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, dan produktif. Azizi menekankan bahwa dalam Islam, bekerja tidak hanya sekadar aktivitas ekonomi saja, tetapi merupakan bagian dari pengabdian (ibadah) seorang hamba kepada Allah. Beberapa prinsip etos kerja Islami seperti bekerja sebagai amanah, bahwa setiap pekerjaan merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik karena akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah dan selama niatnya benar dan cara kerjanya halal, maka bekerja adalah ibadah. Etos kerja Islami adalah gabungan antara motivasi spiritual, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai moral, yang mengarahkan setiap Muslim agar bekerja bukan hanya untuk dunia, tetapi juga untuk akhirat.³¹

Seorang muslim harus bekerja dalam hal-hal yang baik dan usaha yang halal. Sehingga dalam pandangan seseorang pekerja dan pengusaha muslim, tidak akan sama antara proyek dunia dan proyek akhirat. Baginya tidak akan sama antara yang halal dan haram. Ia akan selalu menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram, bahkan hanya sebatas yang dibolehkan oleh Allah SWT dan Rasulnya. Seorang muslim dalam bekerja harus menunaikan hak-hak yang ditunaikan, baik yang terkait dengan hak-hak Allah SWT atau yang terkait

³⁰ Maulida, Novita, and Siti Femilivia Aisyah, 'Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah', *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah*, 6 (2024), 49–61 <<https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.46740>>.

³¹ Azizi, Ahmad. *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004

dengan hak-hak manusia. Karena menunda pembayaran hutang bagi orang yang mampu merupakan suatu kedzaliman. Menyia-nyiakan amanah dan melanggar perjanjian bukanlah akhlak seorang muslim, hal itu merupakan kebiasaan orang-orang munafik. Seorang muslim harus terhindar dari transaksi riba atau berbagai bentuk usaha haram lainnya yang menggiring ke arahnya. Karena dosa riba sangat berat dan harta riba tidak berkah, bahkan hanya akan mendatangkan kutukan dari Allah SWT dan Rasul-Nya, baik di dunia maupun akhirat.³²

Makna bekerja bagi seorang Muslim adalah sebuah upaya kesungguhan dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran dan dzikirnya untuk menampakkan diri sebagai hamba. Ditinjau lebih jauh lagi bekerja bagi seorang muslim merupakan ibadah, bukti pengabdian dan rasa syukurnya karena mereka sadar bahwa bumi tercipta sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos kerja terbaik. Sebagaimana firman-Nya dalam Qur'an surah Saba' ayat 13 sebagai berikut:

إِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

“bekerjalah hai keluarga (Raja dan Nabi) Daud sebagai ungkapan syukur (kepada Allah), sayangnya hanya sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih.” (Qs. Saba' :13)

Umat Islam bukanlah umat yang terpenjara oleh ibadah-ibadah ritual, melainkan mewujudkannya dalam bentuk gerak yang memberikan rahmat bagi sekitarnya. Dengan demikian, etos kerja Muslim itu dapat diartikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya melainkan juga sebagai manifestasi dari amal saleh. Apabila setiap pribadi muslim memahami, menghayati dan kemudian mau menerapkan dalam

³² Amena Nizham, Mezzaluna Rizqi Aulia, 'Pandangan Islam Terhadap Produktivitas Orang Yang Bekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Religion*, 1.6 (2023)

hidup, maka akan tampak pengaruh pada lingkungan , yang kemudian mendorong dirinya untuk terjun dalam kehangatan iman yang dahsyat.³³

Adapun yang menjadi pembeda dari etos kerja dalam Islami yaitu terlihat dari segi nilai serta juga cara dalam mencapai tujuannya. Di mana setiap Muslim bekerja merupakan kewajiban untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Dari prinsip itulah maka semangat pegawai akan terdorong dan terhindar dari perbuatan yang merusak serta mendapatkan nilai yang lebih bermanfaat karena cara meraihnya dengan jalan halal. Dengan demikian, etos kerja Islami merupakan cara kerja seseorang yang niatnya lebih mengutamakan akhirat untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT sehingga pekerjaannya mampu mendatangkan materi sekaligus amal yang mulia. Asifudin merumuskan tiga indikator dari pada etos kerja Islami yaitu sebagai berikut; Pertama, Kerja merupakan penjabaran dari Aqidah, di mana keyakinan seorang muslim bahwa bekerja dengan niat ibadah karena Allah untuk mencari ridha-Nya. Karakteristik ini menjadi pembeda etos kerja Islami dengan etos kerja lainnya. Hal inilah yang timbul dan tergal dari karakteristik yang pertama (kerja merupakan penjabaran dari Aqidah). Kedua, Kerja dilandasi ilmu, di mana pada hakikatnya agar terkendali oleh tujuan yang baik. Jika ilmu dan iman tidak ditanamkan pada seseorang maka kemungkinan besar melahirkan keserakahan dan egois dengan beorientasi pada pengejaran materi saja. Oleh karena itu, tanpa ilmu dan iman seseorang mudah tergelincir dan salah arah, karena dilandasi pada pemikiran yang tidak proporsional. Ketiga, Kerja dengan meneladani sifat Ilahi dan mengikuti petunjuk-Nya, di mana pada dasarnya merupakan amanah yang harus dikerjakan sebaik-baiknya dengan bertanggung jawab sesuai syariat Islam.³⁴

³³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002).

³⁴ Saimatun Nisak and Adityawarman, 'Analisis Pengaruh Etos Kerja Islami, Disiplin Kerja, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah', *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 1.1 (2021), 28–42.

Dalam Al-Qur'an bahwa tujuan utama dari umat manusia seharusnya adalah tercapainya *al-falah* untuk kehidupan di akhirat. Kata *falah* berasal dari kata bahasa arab yakni *falh*. *Al-falah* dalam bahasa berarti sukses (*al-najah*), menang (*al-fawz*), selamat (*al-najah*), dan baik keadannya (*salah al-hal*). Meskipun tujuan utama dari ekonomi Islam adalah untuk memperoleh *al-falah* untuk kehidupan akhirat, tetapi *al-falah* di kehidupan dunia dapat menghantarkan kesuksesan dalam kehidupan akhirat. Dalam konteks kehidupan dunia, *al-falah* merupakan konsep multi-dimensi yang memberi implikasi pada tingkat individual (*micro level*) hingga kolektif (*macro level*).³⁵

2. Faktor yang Mempengaruhi etos kerja

Manusia merupakan makhluk yang sangat kompleks, maka dari itu etos kerja mereka dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi etos kerja menurut Pandji Anoraga dalam bukunya "Psikologi Kerja", antara lain yaitu:

a) Agama

Agama pada dasarnya merupakan sebuah system yang sangat berpengaruh terhadap pola hidup penganutnya. Cara bersikap atau berperilaku seseorang tentunya dihiasi oleh nilai-nilai agama yang dianutnya jika seseorang tersebut bersungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Dengan kualitas beragama yang baik dan sungguh-sungguh secara tidak langsung akan mempengaruhi etos kerjanya.

b) Budaya

Kualitas etos kerja ditentukan oleh system budaya masyarakat. Dengan system budaya yang maju, masyarakat dapat memiliki etos kerja yang tinggi, pun sebaliknya, masyarakat dengan system budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah.

³⁵ Nur Shadiq Sandimula, 'Ekonomi Qur'Ani: Karakteristik Dasar Ekonomi Islam Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Economina*, 1.3 (2022), 502-.

c) Sosio Politik

Tinggi rendahnya etos kerja dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh struktur politik yang mendorongnya untuk bekerja keras. Etos kerja harus dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya arti tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara. Dorongan untuk mengatasi tingkat kemiskinan dan keterbelakangan hanya tumbuh jika masyarakat terpacu kearah masa depan yang lebih baik.

d) Pendidikan

Etos kerja dan kualitas sumber daya manusia adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan tercapai apabila disertai dengan pendidikan yang merata dan bermutu serta keahlian dan keterampilan sehingga meningkat pula aktivitas produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

e) Struktur ekonomi

Tingkat etos kerja suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, sehingga dapat memberikan insentif bagi masyarakat untuk lebih bekerja keras dan menikmati hasilnya secara penuh.

f) Motivasi intrinsik individu

Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu dengan motivasi yang tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan atau sikap yang didasari oleh nilai keyakinan seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi motivasi kerja. Maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang yang tertanam dalam diri sendiri yang disebut dengan motivasi intrinsik.

3. Indikator Etos Kerja

- a) Kedislipinan; tepat waktu datang dan pulang kerja, mematuhi peraturan dan kebijakan tempat bekerja.

- b) Tanggung Jawab; menjaga kepercayaan yang diberikan, mengakui kesalahan dan berusaha memperbaiki.
- c) Kerja Keras; bersedia bekerja lebih dari jam kerja yang ditentukan jika diperlukan, berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang terbaik, tidak mudah menyerah mencari solusi dalam menghadapi masalah.
- d) Profesionalisme; menjaga etika dan sopan santun dalam bekerja, menghargai rekan kerja, memisahkan masalah pribadi dan pekerjaan.
- e) Inisiatif; aktif mencari kerja untuk meningkatkan kinerja, mengambil tindakan tanpa harus menunggu instruksi.
- f) Kerja Sama; bersedia membantu rekan kerja yang membutuhkan, menghargai perbedaan pendapat.
- g) Ketekunan; tidak mudah putus asa dalam bekerja, konsisten dalam mencapai tujuan, menunjukkan semangat dan motivasi yang tinggi dalam bekerja.
- h) Kejujuran; transparan dalam bekerja, tidak terlibat dalam tindakan korupsi/penipuan, menjaga integritas dalam setiap tindakan dan keputusan.

C. Hubungan Antara Religiusitas dan Etos Kerja

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi etos kerja, tidak lain salah satunya adalah Agama. Dalam pandangan agama, bekerja merupakan salah satu bentuk ibadah, meskipun kadang kala etos kerja yang muncul seringkali dikalahkan oleh hawa nafsu dan rasa malas juga kelemahan hati, bahkan pengaruh lingkungan seseorang. Pengaruh-pengaruh negatif ini dapat dilawan oleh akidah yang dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Religiusitas itu sendiri mempunyai kaitan yang sangat erat dengan etos kerja, religiusitas atau agama mampu memberikan dorongan seseorang agar dapat bekerja keras serta bersungguh-sungguh. Etos kerja muncul karena adanya keimanan terhadap agama yang kemudian agama

mendorong supaya bekerja keras dan etos kerja sebagai alat untuk mengsucceskan tindakan ekonominya. Oleh karena itu etos kerja perlahan akan muncul untuk praktiknya individu akan menyesuaikan dengan tujuan dirinya sendiri yang dicerminkan lewat sikap kerja keras, tekun dan jujur.³⁶

Nurcholish Madjid menganggap bahwa dalam ajaran Islam etos kerja merupakan rasa percayaan dari seorang muslim itu sendiri, apakah dengan pekerjaan yang sedang ditekuninya dapat mendapatkan ridho Allah. Agama Islam merupakan agama amal atau kerja. Islam bersifat *achievement-oriented* yang mengajarkan penganutnya agar terus melaksanakan ibadah dan berusaha untuk mendapatkan ridho Allah melalui pekerjaan atau beramal saleh.³⁷

Agama dan etos kerja memiliki hubungan yang sangat signifikan, agama bisa memberikan dorongan agar bekerja memiliki nilai tambah, selain untuk memuaskan kebutuhan hidup, bekerja juga dapat bernilai ibadah. Dapat juga memiliki nilai manfaat untuk dirinya sendiri dan juga orang di sekitarnya. Etos kerja bisa ada karena keimanan terhadap agama. Agama yang mendorong untuk bekerja dan etos kerja sebagai alat untuk menyucceskan tindakan ekonominya. Karena agama bisa memotivasi bekerja, akhirnya secara perlahan etos kerja bisa timbul dan untuk mengimplementasikannya individu akan menyesuaikan dengan tujuan dirinya sendiri yang dicerminkan berupa pada sikap kerja keras, ulet dan jujur.³⁸

Dengan demikian dapat dilihat bahwa antara religiusitas dan etos kerja mempunyai hubungan satu sama lain. Agama atau religiusitas akan menuntun seseorang untuk bekerja lebih sungguh-sungguh dan jujur serta bertanggung jawab sesuai dengan perintah-Nya, sedangkan etos kerja yang

³⁶ Karolina. 'Agama dan Etos Kerja Dalam Perspektif Entrepreneur Muslim di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang', *Sociology of Religion Journal*, (2021), h. 48-63

³⁷ Fajar Khaswara and others, 'Studi Agama Dan Ekonomi Tentang Pengaruh Agama Terhadap Etos Kerja Dan Kemiskinan', *Gunung Djati Conference Series*, 8.<http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/issue/view/11> (2022), 120–30.

³⁸ Syahidah Rahmah, 'Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5.2 (2021), 78–94 <<https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3496>>.

baik akan muncul apabila seseorang memiliki penghayatan yang mendalam terhadap apa yang diyakininya.

D. Perilaku Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud digerakan (sikap) tidak hanya bahasa tubuh atau ucapan. Perilaku adalah setiap perbuatan atau kegiatan manusia, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, berdasarkan atau tidak berdasarkan, termasuk bagaimana seseorang berbicara, bertindak, dan menanggapi segala sesuatu yang berasal dari dalam atau luar dirinya.

Perilaku adalah suatu tindakan atau aktivitas dari manusia yang memiliki makna yang luas seperti; berjalan, berbicara, menangis, tertawa, menuls, membaca, dan sebagainya. Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Pengertian perilaku juga dapat dibatasi sebagai respon jiwa untuk berpendapat, berpikir, bersikap dan lain sebagainya. Menurut Frits, perilaku merupakan adalah gerakan atau tindakan yang dapat diamati dari luar.³⁹ Dengan kata lain perilaku merupakan sebuah sikap yang tampak dari seseorang sebagai responnya terhadap kondisi sekitar.

Perdagangan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi bagi seluruh umat manusia. Islam tidak melarang umatnya melakukan aktivitas perdagangan, karena mulanya Nabi Muhammad merupakan seorang pedagang dalam jangka waktu yang lama. Agama Islam menghendaki aktivitas dagang yang dilakukan bebas dari hal-hal yang terlarang. Islam bertujuan untuk memelihara unsur keadilan bagi semua agar kegiatan perdagangan dapat terlaksana dengan adil. Islam melarang seseorang bekerja dengan menghalalkan segala cara seperti penipuan, kecurangan, riba dan kecurangan lainnya. Tetapi Islam memberikan batasan-batasan apa saja yang halal dan haram dilakukan yang dinamakan dengan etika.dalam dunia

³⁹ Arbi Martin, 'MUQADDIMAH+-+VOLUME+1,+NO.+4,+OKTOBER+2023+Hal+118-134 (2)', 1.4 (2023), 118–34.

perdagangan juga ada konsep moral dan etika bisnis. Konsep moral harus diterapkan setiap pedagang dalam proses perdanganya.⁴⁰

Perilaku pedagang bukan hanya bisa dipengaruhi oleh pengetahuan yang bersifat rasional, melainkan juga bisa dipengaruhi lewat sistem nilai yang diyakini atau kepercayaan. Para pedagang harus mendasari perilaku ekonominya dengan nilai-nilai etika yang diyakini. Oleh karenanya perilaku ekonomi pedagang tidak hanya semata-mata melihat faktor benar dan tidaknya menurut ilmu ekonomi dan hukum atau juga berdasarkan pengalaman semata, akan tetapi harus pula mempertimbangkan faktor baik dan tidak baik menurut etika. Karena pada dasarnya etika adalah bagian integral dalam berbisnis yang mesti dijalankan secara profesional. Dalam jangka yang panjang suatu bisnis akan tetap berlangsung dan secara terus-menerus akan mampu menghasilkan keuntungan jika dilakukan atas dasar prinsip kemanusiaan.⁴¹

Septimadona dkk berpendapat bahwa fokus ekonomi Islam terletak pada kepemilikan harta milik perorangan yang meliputi berbagai tindak tanduk manusia terhadap harta, seperti mencari harta untuk memproduksi barang, menyimpan harta untuk mengumpulkan kekayaan, serta membelanjakannya untuk keperluan konsumsi. Dalam pandangan ekonomi Islam perilaku konsumen sangat luas cakupannya dan mengutamakan etika ketika saat mereka memilih barang, menggunakannya, dan juga bisa mengambil manfaat dari barang tersebut. Konsumen yang beragama Islam diminta untuk menghindari gaya hidup yang mengikuti nafsu dalam arti jangan hidup bermewah-mewahan.⁴²

⁴⁰ Khairil Umuri and Azharsyah Ibrahim, 'Analisis Perilaku Pedagang Kaki Lima Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam', *Jurnal Iqtisaduna*, 6.2 (2020), 187–97.

⁴¹ Sakur Sakur, Ah. Ali Arifin, and Iqbal Rafiqi, 'Problematika Perilaku Pedagang Pasar Tradisional: Studi Perspektif Etika Bisnis Islam', *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2.2 (2021), 109–32 <<https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i2.518>>.

⁴² Jurusan Ilmu Ekonomi and Universitas Mulawarman, 'Jesm: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman', 1.1 (2022), 115–21.

Adapun etika dalam jual beli hendaknya perdagangan yang dilakukan memperdagangkan barang-barang yang diperbolehkan bukan dari barang yang haram, dilarang menipu dalam perdagangan, dilarang menimbun barang, dilarang bersumpah, dilarang menaikkan harga barang yang telah baku atau mencari laba yang besar, wajib mengeluarkan zakat atas keuntungan yang diperoleh bila memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh agama, dan wajib bagi pedagang muslim untuk tidak meninggalkan perintah-perintah agamanya disamping kesibukannya. Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai, secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain yang menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketenteuan yang telah dibenarkan Syara' dan disepakati. Oleh karena itu jual beli diperbolehkan dalam agama Islam.⁴³

Perilaku pedagang adalah respon yang berupa tindakan oleh pedagang terhadap segala peristiwa di lingkungan sekitarnya. Perilaku dipengaruhi oleh sikap, sikap dibentuk oleh sistem dan nilai dan pengetahuan. Maka kegiatan apapun yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan pikiran dan kepercayaannya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang, yakni faktor internal dan faktor eksternal, berikut penjelasannya:

1. Faktor Internal

Menurut McClelland dalam Alma menyatakan bahwa faktor internal merupakan aspek-aspek yang berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki seorang pengusaha/wirausaha berupa sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu sehingga dapat memberikan kekuatan individu dalam berwirausaha.

a. Motivasi

⁴³ Wira Andespa and others, 'Analisis Pengaruh Jual Beli Dalam Islam Terhadap Etika Berdagang Di Pasar Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam', *Journal Of Social Science Research Volume*, 3.2 (2023), 5307–20.

Tercapainya tujuan usaha memerlukan motif-motif sebagai pendorong dalam menjalankan aktivitas. Motif tersebut meliputi motif kreatif dan inovatif yang bisa menyampaikan pemikirannya secara spontan dalam menghadapi sebuah perubahan dalam memberikan alternative yang berbeda dari pada yang lain.

b. Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman inilah yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup serta pembelajaran bagi manusia. Kebutuhan akan pengalaman merupakan sesuatu yang harus dicari sebanyak mungkin. Kurang pengalaman dalam hal bisnis/wirausaha adalah hal yang wajar tetapi pengalaman harus terus dipupuk.

c. Kepribadian

Kepribadian meliputi semua perilaku dan sifat yang khas pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri, sehingga tingkah lakunya merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas bagi individu tersebut.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup pemahaman tentang berbagai faktor diluar diri individu. Faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali yang bisa memberi pengaruh dalam berusaha mengenai arah dan tindakan. Faktor-faktor dalam mengembangkan usaha, berdagang maupun berbisnis antara lain:

a. Ancaman masuknya pendatang baru (pesaing)

Adanya pendatang baru dapat membuat lingkungan usaha yang ada menjadi lebih efisien untuk bersaing dalam lingkungan yang baru. Kemungkinan dari adanya pedagang baru akan muncul dua faktor hambatan dan relasi.

b. Pemasok

Dalam melakukan suatu kegiatan bisnis tentu akan mencari pemasok yang bermutu dan efisien dapat dipertahankan karena perkembangan pemasok dapat memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pelaksanaan kegiatan berwirausaha.

c. Sosial ekonomi

Ini berpengaruh pada penentuan jumlah permintaan produk dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang dijualnya. Kondisi usaha, pengaruh lingkungan sosial dapat mempengaruhi usaha, seperti munculnya inflasi, besarnya tingkat pajak yang harus dibayarkan dan tingkat pendapatan masyarakat. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi perilaku pedagang.⁴⁴

E. Pasar Tradisional

1. Pengertian Pasar Tradisional

Secara sederhana merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Pengertian pasar dalam ilmu ekonomi yaitu suatu mekanisme yang menghubungkan antara penjual dan pembeli guna melakukan transaksi ekonomi. Menurut William J. Stanton, pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakan. Kuntowijoyo berpendapat bahwa pasar adalah mekanisme yang dapat menata kepentingan pembeli terhadap kepentingan penjual, dan tidak hanya sekadar tempat.

Pasar Tradisional menurut Wicaksono merupakan tempat yang dimana adanya pertemuan antara pihak penjual dan juga pihak pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi secara langsung antara penjual

⁴⁴ Novita Ambarsari and Luhur Prasetyo, 'Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam', *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2.1 (2022), 121–38 <<https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.732>>.

dan pembeli. Dalam lingkungan pasar tradisional lebih cenderung menjual produk-produk lokal dan hampir tidak didapati produk-produk impor, karena barang-barang yang dijual-belikan dalam pasar tradisional cenderung punya kesamaan dengan pasar modern, maka kualitasnya relatif sama dengan yang ada pada pasar modern.

Eksistensi pasar mulai bangkit pada sekitar abad ke-20, sebagai buktinya yaitu dengan adanya subdisiplin ilmu sosiologi, yakni sosiologi ekonomi. Menurut Geertz yang notabene adalah seorang sosiolog, pasar memiliki arti yang tidak hanya menyangkut sudut pandang ekonomi jual beli barang saja melainkan pasar juga merupakan sebuah cara hidup. Dalam sudut arus barang serta jasa, ciri pasar yang paling menonjol adalah dari barang yang diperjualbelikan. Dilihat pada struktur sosial dalam pasar, kaitan antara sesama pedagang dan antara sesama pembeli yang membentuk sebuah struktur jaringan sosial. Jaringan tersebut merupakan hubungan sosial antara individu-individu atau kelompok.

Pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen. Barang yang dijual memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang rijk/tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur, serta dari segi harga pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak). Pasar tradisional dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menjual barang eceran selain berbentuk pasar modern. Bentuk dari perusahaan pasar tradisional

adalah perusahaan kelontong yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari yang berada di wilayah perumahan, pedagang kaki lima, pedagang yang berjualan di pasar tradisional. Pada Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.⁴⁵

Dari sudut pandang cara transaksinya, pasar dapat dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional contohnya seperti para penjual dan pembeli yang dapat melakukan tawar menawar secara langsung. Adapula barang-barang yang tersedia untuk diperjualbelikan adalah barang pokok sehari-hari seperti sayur-sayuran, ikan, buah-buahan, pakaian, jasa dan lain sebagainya. Masih banyak ditemukan di Indonesia pasar-pasar seperti ini dan biasanya berlokasi dekat kawasan perumahan atau perkampungan supaya mempermudah pembeli untuk menuju pasar. Meskipun Sisi negatif dari pasar tradisional adalah keadaannya yang cenderung kotor dan kumuh sehingga banyak orang yang enggan memilih berbelanja di pasar tradisional.⁴⁶

Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Geertz bahwa 'pasar' merupakan dialek lokal dari 'bazaar'. Dalam hal ini pasar identik

⁴⁵ Frendy Wibowo, Aulia Uswatun Khasanah, and Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra, 'Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern Terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang Dan Konsumen Di Kabupaten Wonogiri', *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7.1 (2022), 53–65 <<https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.16057>>.

⁴⁶ P Dian, M Nadhar, and ..., 'Analisis Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Keputusan Minat Beli Pada Pasar Tradisional Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang', *UME: Journal Yof ...*, 3.3 (2020), 65–83 <<https://doi.org/10.37531/yum.v11.34>>.

ketradisional yang merupakan suatu aturan ekonomi dan juga cara hidup, sampai pada bagian sosial dan budaya secara menyeluruh. Produk-produk yang diperjualbelikan di pasar tradisional berupa sandang, pangan, dan lainnya. Reardon juga berpendapat bahwa pasar tradisional merupakan pusat untuk aktivitas komersial. Pasar tradisional mempunyai peranan sosial yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Pasar tradisional juga memberikan peranan penting terhadap aktivitas ekonomi masyarakat atau wilayah, dan menghasilkan keuntungan finansial bagi mereka yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Pada sisi lain pasar tradisional juga mengemban misi sebagai fasilitas perbelanjaan bagi wilayah pelayanan, serta sarana dalam kegiatan-kegiatan sosial.⁴⁷

Pasar tradisional memiliki kaitan erat dengan unsur kebudayaan, yakni sistem dan organisasi kemasyarakatan serta memiliki kaitan dengan sistem mata pencaharian hidup. Dengan adanya pasar maka terjadi pertemuan tatap muka antar penjual dan juga pembeli. Pasar juga memiliki peran yang beragam, selain sebagai tempat pertemuan antara produsen dan konsumen, pasar memiliki fungsi sebagai tempat pertemuan sebagai yang dibawa oleh setiap masyarakat yang memanfaatkan pasar. Pasar juga sebagai sistem sosial kebudayaan, bermakna bahwa pasar tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang berbeda struktur dan budayanya.

2. Ciri pasar tradisional

- a) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar dapat menyumbangkana dampak psikologis yang penting bagi masyarakat. Setiap orang yang berperan dalam transaksi jual

⁴⁷ M. Nur Ghufon and Rini S Risnawita, 'Teori-Teori Psikologi', 2017, 201.

beli akan melibatkan seluruh emosi dan perasaannya, sehingga akan menimbulkan interaksi sosial serta persoalan kompleks. Penjual dan pembeli saling bersaing mengukur kedalaman hati masing masing, lalu muncul pemenang dalam penetapan harga.

- b) Pedagang di pasar tradisional berjumlah lebih dari satu, dan masing-masing pedagang tersebut memiliki hak atas stan yang telah dimiliki, dan memiliki hak penuh atas barang dagangan pada stannya masing-masing, sehingga tidak terdapat satu manajemen seperti yang ada di pasar modern.
- c) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal : Barang-barang dagangan yang diperjualbelikan di pasar tradisional ini merupakan hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau bahkan Negara.
- d) Area yang terbuka dan tidak ber-AC ;berbeda halnya dengan pasar-pasar modern yang memiliki pendingin (AC),pasar tradisional tidak memiliki AC karena dilakukan diruang terbuka sehingga tidak memerlukan pendingin.
- e) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- f) Tempat usaha yang beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.⁴⁸

⁴⁸ Devi Yulianti, M. Arif Musthofa, and Khusnul Yatima, 'Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3.1 (2021), 65–76 <<https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.703>>.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini bertempat di Pasar Tradisional Modayag, Desa Purworejo, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan (Oktober-November) Tahun 2024.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian Kuantitatif serta menggunakan teknik metode deskriptif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaannya banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, hingga sampai pada hasil atau penarikan kesimpulan. Penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁹ Dengan pendekatan metode kuantitatif ini akan mempermudah peneliti untuk menganalisis korelasi antar variabel.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Sedangkan Sampel menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti sehingga dalam menghitung jumlah sampel minimum yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan rumus *Lemeshow*.

⁴⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif, Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)h. 23

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

Z: Nilai standar (95%=1,96)

P: Maksimal estimasi (50%=0,5)

d: Alpha/ *Sampling error* (10% =0,1)

maka jumlah sampel yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai n=96.04 responden dibulatkan menjadi 96 responden.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yang masuk dalam jenis *non probability sampling*. Teknik ini memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian seperti pedagang Muslim yang berjualan di pasar tradisional Modayag. Ini membantu memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar memiliki karakteristik yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian.

D. Sumber Data

1) Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung baik dari wawancara maupun melalui angket. Data primer dalam penelitian ini adalah

informasi tentang religiusitas dan etos kerja yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pedagang muslim yang ada di Pasar Tradisional Modayag.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, *e-book* maupun bahan lainnya yang mempunyai kaitan dengan masalah penelitian.

E. Instrumen penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif mengenai variabel-variabel yang sedang diteliti. Maka semua alat yang dapat mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian. Adapun instrument dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model tertutup karena jawaban telah disediakan. Dan pengukurannya menggunakan skala likert yaitu skala yang berisikan empat tingkatan preferensi jawaban, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Kemudian kuesioner dalam penelitian ini disebarakan kepada para pedagang yang beragama Muslim di pasar Modayag.

Tabel 3. 1

Instrumen Skal Likert

Alternatif jawaban	skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik pengumpulan data

Untuk dapat memperoleh data yang akan diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner, wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

a. Kuesioner/Angket

Metode kuesioner adalah suatu pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut dapat direspon oleh responden. Instrumen dalam penelitian ini ada yang bersifat terbuka atau tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jika jawaban tidak disediakan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup adalah jika alternatif-alternatif pertanyaan telah disediakan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi. Metode ini berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi.

c. Wawancara

Wawancara merupakan proses mendapatkan informasi secara langsung dengan responden lewat proses tanya jawab, baik menggunakan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini dilakukan kepada para pedagang-pedagang yang beragama Muslim di Pasar tradisional Modayag.

d. Observasi

Observasi menurut Surisno Hadi adalah sebuah proses yang kompleks, berbagai proses yang tersusun dari bagian-bagian biologis dan psikologis. Dan yang paling penting dari dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Pasar tradisional Modayag yang dimana sebagian besar dari pada pedagangnya beragama Islam. Berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan, terlihat banyak pedagang Muslim di pasar Modayag menjalankan aktivitas dagangnya dengan menunjukkan nilai-nilai keislaman, seperti jujur, disiplin, serta tidak melakukan kecurangan. Sebagian dari mereka mengawali aktivitas berdagang dengan berdoa, menunaikan sholat tepat waktu, dan ramah terhadap pembeli. Ini menunjukkan bahwa nilai religiusitas menjadi bagian dari prinsip kerja mereka. Namun, terdapat juga sebagian pedagang yang kurang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam bekerja seperti menunda sholat karena melayani pembeli, atau kurang menjaga kebersihan lapak atau tempat usahanya. Perbedaan ini yang membuka celah untuk dapat diteliti lebih dalam tentang sejauh mana tingkat religiusitas ini mampu mempengaruhi etos kerja para pedagang Muslim di pasar tradisional Modayag.

G. Teknik analisis data

a. Uji kualitas data

1) Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuisisioner dapat mengungkap permasalahan yang dicari dalam penelitian tersebut. Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan *content validity* dapat menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan yang diukur menggunakan program.

Kriteria jika:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir atau pertanyaan tersebut valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui bahwa kuesioner adalah indikator dari variabel. Maka apabila jawaban dari responden konsisten terhadap pernyataan maka butir pernyataan tersebut dikatakan *reliable* atau handal. Uji realibilitas menggunakan program SPSS versi 22.

Kriteria jika:

Cronbarch Alpha $>0,60$ maka *reliable*

Cronbarch Alpha $<0,60$ maka tidak *reliable*

b. Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Normalitas data merupakan bagian penting karena dengan data yang terdistribusi normal sehingga data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kenormalan.

Kriteria jika:

Sig>0,05 maka data berdistribusi normal

Sig<0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0. terdapat dua cara untuk menguji linearitas, yang pertama yaitu dengan fungsi Scatter Plot Graph dan yang kedua dengan menggunakan fungsi Compare Means. Dalam pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan Compare Means untuk mengkaji kinieritas data.

c. Uji statistik

1) Analisis regresi linear sederhana

Regresi linear adalah teknik analisis data yang memprediksi nilai data yang tidak diketahui dengan menggunakan nilai data lain yang berkaitan dan diketahui. Regresi linear digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan pada data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah religiusitas, sedangkan variabel dependen (Y) adalah etos kerja.

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = etos kerja pedagang muslim

a = konstan

b = koefisien regresi linear

X = religiusitas

2) Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 – 1. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan menjelaskan model regresi dari memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

3) Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) dengan $\alpha = 0.05$ (5%) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap etos kerja pedagang Muslim di Pasar Tradisional Modayag.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat religiusitas terhadap etos kerja pedagang Muslim di Pasar Tradisional Modayag.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda Segati, Abdul Latif Rizqon, 'Berzakat Harta', *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*, 04.04 (2021), 1313–24
- Alwi Musa Muzaiyin, M.Sy., 'Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)', *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law*, 2.1 (2018), 70–94
<<https://doi.org/10.30762/q.v2i1.1048>>
- Andespa, Wira, Muhammad Taufiq, Universitas Islam, Negeri Sjech, and M Djamil Djambek, 'Analisis Pengaruh Jual Beli Dalam Islam Terhadap Etika Berdagang Di Pasar Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam', *Journal Of Social Science Research Volume*, 3.2 (2023), 5307–20
- Ar-raniry, Universitas Islam Negeri, 'Kehidupan Manusia Secara Menyeluruh , Serta Memberikan Solusi Untuk Membentuk Para Pedagang Yang Bernilai Baik Dan Dapat Memajukan Usaha Yang Menyimpang Dari Segala Ketentuannya . 3 Begitu Juga Dengan Penerapan Prinsip Tertinggi Bagi Pedagang Maupun Pembe', 1.2 (2013), 1–21
- Budi, Iman Setia, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Banjar Di Pasar Sudimampir Banjarmasin', *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 5.2 (2020), 102
<<https://doi.org/10.31602/iqt.v5i2.2539>>
- Cihwanul Kirom, 'Etos Kerja Dalam Islam', *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, Vol.1.No.1 (2018), 59
<<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tawazun/index>>
- Dian, P, M Nadhar, and ..., 'Analisis Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Keputusan Minat Beli Pada Pasar Tradisional Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang', *UME: Journal Yof ...*, 3.3 (2020), 65–83

<<https://doi.org/10.37531/yum.v11.34>>

Dwinanda, Giri, 'Pengaruh Kompetensi Disiplin Kerja Dan Etos Kerja Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai', *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9.1 (2023), 61–71

Ekonomi, Jurusan Ilmu, and Universitas Mulawarman, 'Jesm: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman', 1.1 (2022), 115–21

Fitriana, Diah Ayu, *Pengaruh Religiusitas Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Etos Kerja Karyawan Bri Syariah Kc Madiun*, *Journal Ekonomi Dan Bisnis*, 2019, LIII

Ghufron, M. Nur, and Rini S Risnawita, 'Teori-Teori Psikologi', 2017, 201

I Nyoman Santiawan, 'PINTU : Pusat Penjaminan Mutu', *JURNAL Pusat Penjaminan Mutu*, 2.1 (2021), 91–100
<<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/1332/1040>>

Karolina, Viola Sendy, 'Agama Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Entrepreneur Muslim Di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang', 2.2 (2021), 49–50
<<https://doi.org/10.51667/pwjsa.v2i2.777>>

Khaswara, Fajar, Ilim Abdul Halim, Jurusan Studi Agama-agama, and Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 'Studi Agama Dan Ekonomi Tentang Pengaruh Agama Terhadap Etos Kerja Dan Kemiskinan', *Gunung Djati Conference Series*, 8.<http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/issue/view/11> (2022), 120–30

Ma'zumi, Taswiyah, and Najmudin, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional (Studi Empiris Pada Masyarakat Pasar Tradisional Di Kota Serang Provinsi Banten)', 34 (2013), 1–23

- Mardiana, Eva, Husni Thamrin, and Putri Nuraini, 'Analisis Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Kota Pekanbaru', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4.2 (2021), 512–20 <[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8309](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8309)>
- Martin, Arbi, 'MUQADDIMAH+VOLUME+1,+NO.+4,+OKTOBER+2023+Hal+118-134 (2)', 1.4 (2023), 118–34
- Maulida, Novita, and Siti Femilivia Aisyah, 'Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah', *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah*, 6 (2024), 49–61 <<https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.46740>>
- Minahasa, Kabupaten, '3 1,2,3', 24.7 (2024), 28–42
- Muliati, Muliati, 'Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Pasar Sentral Kabupaten Pinrang', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 2.VI (2013), 101–15
- Munir, Misbachul, Samsul Arifin, Didit Darmawan, Fayola Issalillah, Rafadi Khan Khayru, Mila Hariani, and others, 'Pengaruh Motivasi Kerja, Religiusitas, Kepemimpinan Dan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan', *Jurnal Baruna Horizon*, 5.2 (2023), 88–99 <<https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v5i2.83>>
- Nisak, Saimatun, and Adityawarman, 'Analisis Pengaruh Etos Kerja Islami, Disiplin Kerja, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah', *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 1.1 (2021), 28–42
- Novita Ambarsari, and Luhur Prasetyo, 'Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam', *Niqosiya: Journal of*

Economics and Business Research, 2.1 (2022), 121–38
<<https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.732>>

Nur Huzaini, Putri, Mustafa Kamal Rokan, and Rahmi Syahriza, ‘Pengaruh Etika Kerja Islam Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi’, *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2023), 51–70
<<https://doi.org/10.70136/eliqtishod.v7i1.367>>

Nurdin, Fauziah, ‘Pandangan Al-Qur’an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja’, *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah*, 17.1 (2020), 137
<<https://doi.org/10.22373/jim.v17i1.7911>>

Rahmah, Syahidah, ‘Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar’, *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5.2 (2021), 78–94
<<https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3496>>

Rofik, Mochamad, ‘Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Religiusitas Dan Motivasi Internal Yang Dimediasi Etos Kerja’, *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1.2 (2022), 185–95
<<https://doi.org/10.55606/jempper.v1i2.395>>

Sakur, Sakur, Ah. Ali Arifin, and Iqbal Rafiqi, ‘Problematika Perilaku Pedagang Pasar Tradisional: Studi Perspektif Etika Bisnis Islam’, *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2.2 (2021), 109–32
<<https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i2.518>>

Salsabila, R, and V Anitra, ‘Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur’, *Borneo Student Research (BSR)*, 2.2 (2021), 1477–86
<<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1986>>

- Sayyidah, Aisya Farah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, and Sri Rejeki, 'Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis', *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 13.2 (2022), 103–15 <<https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>>
- Shadiq Sandimula, Nur, 'Ekonomi Qur'Ani: Karakteristik Dasar Ekonomi Islam Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Economina*, 1.3 (2022), 502-
- Sohari, 'Sohari ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abstrak', *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 4.02 (2013), 1
- Syamsuri, Helmy, Abdul Sumarlin, Muhammad Yusuf, and Ahmad Mujahid, 'Economics and Digital Business Review Etos Kerja Dalam Al-Qur ' an', 5.1 (2024), 284–99
- Tumbel, Altje Lenny, and Paulina Van Rate, 'Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Di Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Tradisional Di Kota Manado)', *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 2.2 (2015), 60–72 <www.media.neliti.com/media/publications/108722-ID-Pengaruh-Bauran-Pemasaran-Terhadap-Keput.pdf>
- Umuri, Khairil, and Azharsyah Ibrahim, 'Analisis Perilaku Pedagang Kaki Lima Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam', *Jurnal Iqtisaduna*, 6.2 (2020), 187–97
- Wibowo, Frendy, Aulia Uswatun Khasanah, and Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra, 'Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern Terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang Dan Konsumen Di Kabupaten Wonogiri', *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7.1 (2022), 53–65 <<https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.16057>>
- Wijaya, R. Ardhimas Indra, Pardiman, and Djony Harijanto, 'Pengaruh Religiusitas Dan Etika Kerja Islami Terhadap Etoskerja', *Jurnal Reflektika*, 17.2 (2022), 1–16

Yahya, Aqil Barqi, 'Etika Bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah Muhammad SAW Sebagai Pedoman Berwirausaha', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2020), 91–100 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>>

Yulianti, Devi, M. Arif Musthofa, and Khusnul Yatima, 'Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3.1 (2021), 65–76 <<https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.703>>